

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat saling berkomunikasi dan berhubungan dengan menggunakan bahasa, sehingga antara yang satu dengan yang lain dapat saling memahami. Bahasa selalu berkembang, perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang memakai bahasa tersebut. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer), (2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Secara umum manusia berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam berkomunikasi adalah wacana. Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2012:267). Selanjutnya, menurut Sumarlam (2003:15) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Kepaduan sebuah wacana didukung oleh dua kohesi yaitu, kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Menurut Sumarlam (2003:34) kohesi leksikal atau aspek leksikal

ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis. Kohesi gramatikal atau aspek gramatikal adalah aspek yang digunakan untuk menganalisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana yang meliputi pengacuan atau referensi, penyulihan atau substitusi, pelepasan atau ellipsis dan perangkaian atau konjungsi. Terkait kohesi gramatikal ini, di dalam tulisan dibahas referensi dalam wacana.

Salah satu bentuk wacana adalah wacana lirik lagu. Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra karena pada dasarnya lagu merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Lagu diciptakan oleh pengarang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Lagu sebagai media universal dan efektif yang dapat menuangkan gagasan, ide-ide, pesan dan ekspresi seorang pengarang kepada pendengarnya melalui lirik-lirik yang ia tulis, nada dan bagaimana cara ia membawakannya (Keraf, 2004:133).

Sehubungan dengan hal itu, dalam tulisan ini penulis mengkaji referensi dalam wacana lagu Iwan Fals (<https://iwanfalsmania.wordpress.com/album-album-iwan-fals/album-sarjana-muda-1981/>). Wacana lagu yang dibahas adalah lagu dari album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals. Album tersebut terdiri atas sepuluh lagu, tetapi penulis hanya mengambil enam saja untuk dikaji, yaitu Hatta, 22 Januari, Doa Pengobral Dosa, Ambulance Zig Zag, Sarjana Muda dan Guru Umar Bakri. Album Iwan Fals dipilih karena album ini merupakan album pertama dari Iwan fals dan telah banyak mendapat penghargaan. Selanjutnya, pemilihan enam lagu didasarkan atas lirik-lirik lagu tersebut yang senantiasa berkaitan dengan realita kehidupan yang terjadi. Selain itu, dalam lirik-lirik lagu yang dipilih dalam album tersebut terdapat

bentuk referensi yang bervariasi. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih lirik lagu Iwan Fals dalam album Sarjana Muda 1981 untuk dijadikan objek penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan data berikut ini :

- (1) Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu satunya tang tersisa (Bait 1)  
*Proklamator tercinta*
- ...
- Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu (Bait 5)  
Terbayang jelas jiwa sederhanamu
- ...
- (IF : Hatta)

Pada data wacana (1), terdapat referensi pronomina persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan takrif yang ditandai dengan pemarkah klitika *-mu*. Pemarkah litika *-mu* merupakan referensi endofora (acuan terdapat di dalam teks) yang berbentuk anaforis (merujuk pada acuan yang disebutkan terlebih dahulu), yaitu *proklamator tercinta* pada bait pertama larik ketiga.

Selanjutnya, referensi pronomina persona takrif juga ditemukan pada data berikut.

- (2) ...
- Engkau *sarjana muda*  
Resah mencari kerja (Bait 3)  
Mengandalkan ijazahmu
- ...
- Tak peduli berusaha lagi

Namun kata sama *kau* dapatkan  
Jelas menatap awan berarak  
Wajah murung semakin terlihat  
...

(Bait 7)

(IF : Sarjana Muda)

Pada data wacana (2), terdapat referensi pronomina persona kedua tunggal takrif yang ditandai dengan pemarkah *kau* pada bait ketujuh larik kedua. Pemarkah *kau* merupakan referensi endofora (acuan terdapat di dalam teks) yang berbentuk anaforis (merujuk pada acuan yang disebutkan terlebih dahulu), yaitu *sarjana muda* pada bait ketiga larik pertama

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang analisis referensi wacana lirik lagu dalam album ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal itu makin menguatkan penulis untuk membahas wacana ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. bentuk referensi dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.
2. bentuk substitusi dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.
3. bentuk elipsis dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.
4. bentuk konjungsi dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah hanya pada bentuk referensi wacana lirik lagu dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan penelitian ini yaitu bagaimana bentuk referensi wacana lirik lagu dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk referensi wacana lirik lagu dalam album Sarjana Muda 1981 karya Iwan Fals.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk :

1. ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan bidang wacana, menambah khasanah ilmu pengetahuan;
2. penggemar lagu-lagu Iwan Fals, agar dapat mengetahui dan memahami wacana referensi yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals;
3. peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan terhadap penelitian selanjutnya.